

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK KELAS 1 SDQ BIN BAZ 4 WANGON: STUDI KASUS PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

Chairunissa Carolin Arfinda¹, Widiyanto²

¹Sekolah Tinggi Islam Tarbiyah Madani Yogyakarta,

²Sekolah Tinggi Islam Tarbiyah Madani Yogyakarta,

¹carolinarfinda@gmail.com, ²dzakwan2014@gmail.com,

ABSTRACT

This qualitative case study research was conducted during the Field Experience Practice (PPL) period at SDQ Bin Baz Wangon. The study focuses on an in-depth exploration of the phenomenon of low parental involvement in the education of two grade 1 students and its impact on their learning attitudes and motivation. The research uses a case study method with data collection techniques through: (1) active participant observation during learning activities and social interactions at school, (2) in-depth interviews with class teachers, and (3) document analysis (student workbooks and products). The research findings reveal two main forms of lack of parental involvement: (a) low structural involvement (response to school communication), and (b) minimal process involvement (home learning support, motivation provision). The observed impacts on the two students include passive learning attitudes, low self-confidence, weak intrinsic motivation, and slower development of basic academic competencies compared to their peers. As a reflection of PPL, this research concludes that effective collaboration between teachers and parents is a critical pillar in early-grade student learning. Field Experience Practice provides a real perspective on the complexity of the teacher's role, which is not only limited to knowledge transfer but also involves the ability to build partnerships with parents. It is recommended that PPL programs and teacher education curricula integrate more communication skills training and family engagement strategies.

Keywords: *parental involvement, learning motivation, field experience practice (FEP)*

ABSTRAK

Penelitian kualitatif berbasis studi kasus ini dilaksanakan selama periode Praktik Pengalaman Lapangan(PPL) di SDQ Bin Baz Wangon. Studi berfokus pada eksplorasi mendalam mengenai fenomena rendahnya keterlibatan orang tua terhadap pendidikan dua siswa kelas 1 dan dampaknya pada sikap serta motivasi belajar mereka. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui: (1) observasi partisipan aktif selama kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah, (2) wawancara mendalam dengan guru wali kelas, serta (3) analisis dokumen (buku tugas dan hasil karya siswa). Temuan penelitian mengungkapkan dua bentuk utama kurangnya keterlibatan

orang tua: (a) keterlibatan struktural yang rendah (respons terhadap komunikasi sekolah), dan (b) keterlibatan proses yang minim (pendampingan belajar di rumah, pemberian motivasi). Dampak yang teramat pada kedua siswa adalah sikap belajar yang pasif, rendahnya rasa percaya diri, motivasi intrinsik yang lemah, dan perkembangan kompetensi akademik dasar yang lebih lambat dibanding rekan sebayanya. Sebagai refleksi PPL, penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi efektif antara guru dan orang tua merupakan pilar kritis dalam pembelajaran siswa kelas awal. Praktik Pengalaman Lapangan memberikan perspektif nyata tentang kompleksitas peran guru yang tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan kemampuan membangun kemitraan dengan orang tua. Disarankan agar program PPL dan kurikulum pendidikan guru lebih mengintegrasikan pelatihan keterampilan komunikasi dan strategi keterlibatan keluarga.

Kata Kunci: keterlibatan orang tua, motivasi belajar, praktik pengalaman lapangan (PPL)

A. Pendahuluan

Praktik Pengalaman Lapangan(PPL) merupakan komponen integral dalam pendidikan calon guru, yang berfungsi sebagai jembatan antara teori pedagogi dengan realitas dinamika kelas. Selama pelaksanaan PPL di SDQ Bin Baz Wangon, peneliti yang berperan sebagai guru praktikan di kelas 1 mengidentifikasi sebuah fenomena yang signifikan: adanya variasi yang mencolok dalam tingkat keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka. Dua siswa, yang dalam etika penelitian ini disamarkan identitasnya sebagai Siswa A dan Siswa B, secara konsisten menunjukkan indikasi kurangnya dukungan dari lingkungan rumah. Indikasi tersebut tampak pada perilaku mereka yang sering membantah guru, tampak kurang bersemangat, dan menunjukkan perkembangan kemampuan

membaca serta berhitung yang tertinggal.

Keterlibatan orang tua (parental involvement) pada jenjang kelas 1 SD merupakan fondasi yang krusial. Pada fase transisi dari pendidikan anak usia dini ke pendidikan formal ini, anak membutuhkan dukungan yang holistik, tidak hanya dari sekolah tetapi juga dari keluarga. Kurangnya sinergi antara kedua pihak dapat menciptakan kesenjangan dalam proses belajar anak. Oleh karena itu, melalui lensa PPL, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bentuk-bentuk ketidakterlibatan orang tua dan implikasinya terhadap perkembangan sikap dan motivasi belajar anak. Studi kasus ini menjadi wahana refleksi kritis bagi calon guru dalam memahami dimensi sosio-pedagogis di luar kurikulum akademik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal instrumental. Kasus yang diteliti adalah "kurangnya keterlibatan orang tua" yang diwujudkan dalam dua subjek (Siswa A dan Siswa B). Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan holistik tentang fenomena tersebut sebagaimana dialami dalam setting PPL yang nyata.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siswa A: Anak laki-laki. Orang tua bekerja sebagai petani dan guru dengan jam kerja panjang. Komunikasi sekolah-rumah sangat minim.

· Siswa B: Anak laki-laki. Orang tua berprofesi sebagai petani dan guru dengan waktu yang sangat padat. Cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah. Respons terhadap komunikasi guru sering kali lambat dan singkat.

Temuan 1: Manifestasi Kurangnya Keterlibatan Orang Tua

Berdasarkan analisis data, kurangnya keterlibatan orang tua terkласifikasi menjadi dua dimensi:

1. Keterlibatan Struktural yang Rendah:

- Orang tua kedua siswa jarang menemui guru, sehingga kesempatan

untuk komunikasi informal dengan guru pun hilang.

2. Keterlibatan Proses yang Minim:

- Pendampingan Akademik: Kedua siswa hampir selalu datang dengan tugas yang tidak dikerjakan. Saat ditanya, jawaban khas mereka adalah "orang tua sibuk".

- Dukungan Emosional dan Motivasi: Dari percakapan informal, terungkap bahwa apresiasi terhadap pencapaian kecil di sekolah (seperti mendapat hadiah) jarang diberikan di rumah.

Temuan 2: Dampak pada Sikap dan Motivasi Belajar

Dampak yang teramati sangat nyata dalam aktivitas keseharian di kelas:

1. Sikap Belajar yang Pasif dan Tidak Percaya Diri:

- Kedua siswa enggan untuk mengangkat tangan atau menjawab pertanyaan guru secara spontan. Mereka lebih memilih untuk diam.

- Kontak mata dengan guru selama pembelajaran sangat minim, menunjukkan rasa percaya diri yang rendah.

2. Motivasi Belajar yang Ekstrinsik dan Rapuh:

- Motivasi mereka sangat bergantung pada penguatan eksternal langsung dari guru (reward hadiah, pujian verbal). Tanpa itu, usaha mereka langsung menurun.

- Mereka menunjukkan gejala learned helplessness – mudah mengatakan “saya tidak bisa” atau “saya tidak tahu” sebelum benar-benar berusaha, sebuah pola yang mungkin terbentuk karena kurangnya dorongan untuk mencoba (scaffolding) di rumah.

- Minat eksplorasi terhadap materi baru sangat terbatas.

3. Kesenjangan Pencapaian Akademik:

- Kemampuan membaca permulaan dan menghitung angka kedua siswa berada pada level terbawah di kelas. Mereka membutuhkan waktu dan pengulangan yang jauh lebih banyak dibandingkan teman-temannya yang mendapat pendampingan rutin di rumah.

Refleksi dan Pembelajaran dari Perspektif PPL

Pengalaman mengamati dan berinteraksi dengan kedua kasus ini memberikan pembelajaran yang sangat berharga bagi peneliti sebagai calon guru:

1. Pergeseran Paradigma: PPL mengajarkan bahwa menjadi guru tidak hanya tentang teaching (mengajar materi), tetapi juga tentang nurturing (memelihara) dan connecting (menghubungkan). Perhatian terhadap latar belakang keluarga menjadi bagian tak terpisahkan dari praktik pedagogi yang efektif.

2. Tantangan Nyata di Lapangan: Peneliti mengalami langsung kompleksitas upaya menjangkau orang tua yang kurang terlibat. Keterampilan komunikasi empatik, persuasif, dan berkelanjutan terbukti sangat dibutuhkan, yang sering kali belum cukup tersentuh dalam perkuliahan teoritis.

3. Importance of Empathy: Studi kasus ini memperdalam rasa empati. Perilaku siswa di kelas (seperti pasif atau tidak termotivasi) sering kali bukan merupakan kesalahan atau kemalasan mereka, tetapi bisa jadi gejala dari kurangnya dukungan sistem di luar sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus selama PPL, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua Siswa A dan Siswa B dalam pendidikan anak berada pada tingkat yang sangat rendah, baik dalam dimensi struktural (komunikasi) maupun proses (pendampingan, motivasi). Kondisi ini berkorelasi kuat dengan terbentuknya sikap belajar yang pasif, rendahnya motivasi intrinsik, dan lambatnya perkembangan akademik dasar pada kedua siswa. Pengalaman PPL ini menegaskan bahwa kesuksesan pendidikan di kelas awal sangat ditentukan oleh kemitraan segitiga yang kuat antara siswa, sekolah (guru), dan keluarga (orang tua).

DAFTAR PUSTAKA

- Epstein, J. L. (2018). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools. Routledge.
- Jensen, E. (2013). Engaging students with poverty in mind: Practical strategies for raising achievement. ASCD.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Fitri, A. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Kelas 1 Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD X). Skripsi, Universitas Y, Yogyakarta.
- Hornby, G., & Lafaele, R. (2011). Barriers to parental involvement in education: An explanatory model. *Educational Review*, 63(1), 37-52.
- Hamzah, A. (2018). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-10.
- Sari, N. P. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 123-134.